

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA PADA
PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK**

INDONESIA PERIODE 2014-2018

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : PUTRIANI
NPM : 1505170542
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : PUTRIANI
NPM : 1505170542
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/IESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Oktober 2019
Pembuat Pernyataan




PUTRIANI

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 04 Oktober 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : PUTRIANI
N P M : 1505170542
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2014-2018

Dinyatakan : (C/B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

(PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si.)

Penguji II

(NOVI FADHILA, S.E., M.M.)

Pembimbing

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : PUTRIANI
N.P.M : 1505170542
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
9/9.2019	- Baur lembar & diperbaiki - pemb. lembar. latar belakang masalah - billing - ke - bab IV & V - Daftar pustaka	A	
16/9.2019	- pemb. lembar. hasil penelitian - pemb. lembar. pembal - kerangka acuan - Daftar pustaka	A	
23/9.2019	- pemb. lembar. hasil penul - pembal - Daftar pustaka - file lembar penul.	A	
1/10.2019	- Ace	A	

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Pembimbing Skripsi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Medan, September 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : PUTRIANI
N.P.M : 1505170542
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

ABSTRAK

PUTRIANI. 1505170542. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018, 2019 Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 7 Perusahaan Perkebunan dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor – faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan. sedangkan variabel dependennya adalah Kualitas Laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis Regresi Linier Berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan Koefisien Determinasi dengan tingkat signifikansi 5%. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) for Windows* versi 23.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba sebesar 0,489, *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba sebesar -0,659, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba sebesar 0,402, dan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Tidak berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap Kualitas Laba sebesar 1,082 pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018

Kata Kunci : *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Laba.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018”**.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan Skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

Teristimewa terima kasih untuk kedua orang tua saya, ayahanda Musadar dan ibunda tercinta saya Syamsiar yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Januri S.E., M.M, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Ade Gunawan S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si** selaku Ketua Jurusan Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus selaku dosen pembimbing proposal saya yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan proposal.
6. Ibu **Zulia Hanum, S.E. M.Si** selaku sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Rony Parlindungan, SE, M.Si selaku dosen pembimbing akademik selama penulis berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

8. Kepada teman-teman peneliti Yessi, Putri Lubis, Salma dan Fika Lestari yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun proposal ini.
9. Kepada teman – teman peneliti yang ada di kelas H Akuntansi Pagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2015.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alalh SWT membalas kebaikan kalian semua.
Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Oktober 2019

Penulis

PUTRIANI
NPM:1505170542

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	12
1. Kualitas Laba.....	12
a. Pengertian Kualitas Laba.....	12
b. Karakteristik Kualitas Laba.....	13
c. Kategori Kualitas Laba.....	13
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba	14
e. Pengukuran Kualitas Laba.....	14
2. <i>Current Ratio</i>	15
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	15
b. Manfaat dan Tujuan <i>Current Ratio</i>	16
c. Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	16
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	17
3. <i>Debt to Assets Ratio</i>	17
a. Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i>	17

b. Manfaat dan Tujuan <i>Debt to Assets Ratio</i>	18
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i> ..	19
d. Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio</i>	24
4. Ukuran Perusahaan	25
a. Pengertian Ukuran Perusahaan	25
b. Manfaat dan Tujuan Ukuran Perusahaan	26
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan ..	27
d. Pengukuran Ukuran Perusahaan	28
5. Penelitian Terdahulu	29
B. Kerangka Konseptual	30
C. Hipotesis	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	35
B. Defenisi Operasional Variabel	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian	39
E. Jenis dan Sumber Data	42
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Data	48
B. Analisis Data	
1. Statistik Deskriptif	55

2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
3. Uji Asumsi Klasik	58
4. Pengujian Hipotesis	66
4. Uji Koefisien Determinasi	69
C. Pembahasan	
1. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap KualitasLaba.....	70
2. Pengaruh Leverage (DAR) terhadap Kualitas Laba	71
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	72
4. Pengaruh Likuiditas (CR), Leverage (DAR), dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Data Kualitas Laba, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Perkebunan yan terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014 - 2018	6
Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu	29
Tabel III.1 : Definisi Operasional.....	37
Tabel III.2 : Skedul Rencana Penelitian	39
Tabel III.3 : Populasi Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018	40
Tabel III.4 : Kriteria Penarikan Sampel Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018	41
Tabel III.5 : Sampel Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018	41
Tabel IV.1 : Sampel Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	48
Tabel IV.2 : Kualitas Laba Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018.....	49
Tabel IV.3 : Current Ratio (CR) Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018.....	50
Tabel IV.5 : Debt to Asset Ratio (DER)	50
Tabel IV.6 : Hasil Statistik Deskriptif.....	52
Tabel IV. 7 : Uji Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel IV.8 : Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov).....	60
Tabel IV.9 : Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel IV.10 : Uji Autokorelasi.....	66

Tabel IV.11 : Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	63
Tabel IV.12 : Uji F.....	68
Tabel IV.13 : Uji Koefisien Determinasi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Konseptual	33
Gambar IV.1 : Uji Normalitas Data	61
Gambar IV.2 : Uji Normalitas Data	62
Gambar IV.3 : Uji Heterokedastisitas	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya informasi laba bagi penggunanya, menjadikan tiap perusahaan berlomba – lomba meningkatkan labanya. Namun, bagi pihak tertentu ada yang melakukan cara tidak sehat guna mencapai tujuan individunya terhadap informasi laba perusahaan. Hal ini yang menjadikan praktek manipulasi laba pada sekarang ini juga tidak jarang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi dalam perusahaan. Ini bermaksud untuk menarik para investor agar menginvestasikan dana nya pada perusahaan mereka. Kejadian ini yang mengakibatkan laba perusahaan yang tidak berkualitas.

Menurut (Dhian, 2012) menyatakan bahwa kualitas laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Para investor, calon investor, para analis keuangan dan pengguna informasi keuangan lainnya harus mengetahui betul bagaimana kualitas laba yang sebenarnya. Laba yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja dan menjadi pertimbangan oleh para investor atau kreditur dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi atau untuk memberikan tambahan kredit.

Menurut (Jang, Sugirto, & Siagian, 2007), “kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan”.

Kualitas laba merupakan indikator dari kualitas informasi keuangan.

Kualitas informasi keuangan yang tinggi berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan. (Bellovary, Egiacomino, & Akers, 2005) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Laba mendatang merupakan indikator kemampuan membayar deviden masa mendatang.

Menurut (Dira & Astika, 2014) menyatakan bahwa Kualitas laba yang dihasilkan perusahaan mempengaruhi reaksi yang diberikan. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa investor tertarik pada informasi laba. ketika keuntungan perusahaan meningkat, maka laba perusahaan dikatakan berkualitas.

Perusahaan yang melaporkan laba yang tidak diimbangi dengan arus kas operasi dapat dikatakan dengan memiliki laba yang berkualitas rendah. Kualitas laba menggambarkan hubungan antar laba usaha (laba akuntansi) dan arus kas dari aktivitas operasi. Semakin tinggi korelasi antar laba usaha dan arus kas operasi, laba dikatakan semakin berkualitas.

Menurut (Jang et al., 2007) terdapat hal yang harus digaris bawahi tentang kualitas laba, Kualitas laba tergantung pada informasi yang relevan dalam membuat keputusan. Kualitas dari angka laba yang dilaporkan dilihat dari apakah informasi tersebut menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kualitas laba secara bersama – sama ditentukan oleh relevansi dari kinerja keuangan yang mendasari keputusan.

Menurut (Dira & Astika, 2014) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba, yakni: risiko sistematis atau beta, ukuran

perusahaan, persistensi laba, pertumbuhan laba, struktur modal, kualitas auditor, likuiditas, dan kualitas akrual. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba, dalam penelitian ini peneliti memilih faktor likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar. Likuiditas secara umum diukur menggunakan rasio lancar. Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio lancar banyak dipilih untuk mengukur likuiditas karena data yang dihitung dan mudah diperoleh. Selain itu rasio lancar mempunyai kemampuan untuk memprediksi kinerja masa depan secara lebih baik.

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo". (Kasmir, 2014).

Kualitas laba juga dipengaruhi oleh Struktur modal yang merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang dari pada modalnya maka peran daripada investor menjadi menurun. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan

dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan. Oleh karena itu, jika *Debt to Asset Ratio* suatu perusahaan semakin tinggi maka kualitas laba akan semakin rendah.

Menurut (Kasmir, 2014) menyatakan bahwa :*Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut (Brigham & Houston, 2011), menyatakan bahwa ukuran Perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh public sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati – hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba (Sartono, 2012).

Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba.

Menurut (Jogianto, 2011) menyatakan bahwa perusahaan besar dianggap mampu untuk meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan kualitas laba. Perusahaan besar juga dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Dengan demikian semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor yang mengakibatkan tingginya kualitas laba.

Menurut (Sartono, 2012) perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Perkebunan merupakan sub-sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional melalui kontribusi dalam pendapatan nasional, penyediaan lapangan kerja, penerimaan ekspor, dan penerimaan pajak. Dalam perkembangannya, sub-sektor ini tidak terlepas dari berbagai dinamika lingkungan nasional dan global. Perubahan strategi nasional dan global tersebut mengisyaratkan bahwa pembangunan perkebunan harus mengikuti dinamika lingkungan perkebunan. Pembangunan perkebunan harus mampu memecahkan

masalah-masalah yang dihadapi perkebunan selain mampu menjawab tantangan-tantangan globalisasi.

Dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada saat terjadinya krisis keuangan global yang telah menimbulkan berbagai kesulitan dalam pengembangan usaha. Negara Indonesia adalah salah satu negara yang merasakan dampak dari krisis global tersebut. Salah satu dampak dari krisis global yaitu ekspor Indonesia yang mengalami kesulitan untuk mengekspor ke negara lain. Akibat dampak dari krisis global tersebut banyak perusahaan yang bergerak dibidang penghasil bahan baku yang mengurangi kegiatannya termasuk mengurangi tenaga kerja karena menurunnya permintaan ekspor. Dalam kondisi ini, bila perusahaan tidak mampu untuk memperbaiki kinerjanya maka lambat laun akan mengalami kesulitan keuangan perusahaan, sehingga pada akhirnya mengalami kebangkrutan. Kondisi tersebut mengakibatkan menurunnya kepercayaan para investor yang menanamkan dananya pada perusahaan tersebut

Berikut ini tabel kualitas laba, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan ukuran perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 s/d 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel I.1
Data Kualitas Laba, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan Ukuran
Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Assets Ratio</i>	Ukuran Perusahaan	Kualitas Laba
BWPT	2014	52,01	57,59	0,139	0,92

	2015	70	62,12	0,138	-6,9
	2016	58,17	61,49	0,139	-0,05
	2017	42,95	62,09	0,139	-0,45
	2018	59,22	64,12	0,139	-0,05
GZCO	2014	88,18	52,07	0,154	2,01
	2015	125,86	46,21	0,149	-3,55
	2016	51,49	67,73	0,153	-0,03
	2017	80,55	56,28	0,153	-0,45
	2018	69,33	63,22	0,154	-0,02
JAWA	2014	52,86	57,04	0,154	1,4
	2015	46,62	61,7	0,153	-1,88
	2016	29,46	68,09	0,153	-0,03
	2017	15,34	74,64	0,153	-0,03
	2018	90,04	80,42	0,153	-0,05
LSIP	2014	249,11	16,59	0,144	1,48
	2015	222,101	17,07	0,144	1,18
	2016	245,91	19,17	0,143	1,91
	2017	520,93	16,65	0,143	2,14
	2018	465,69	17	0,143	4,07
SGRO	2014	80,15	44,96	0,148	0,76
	2015	127	53,16	0,146	1,66
	2016	127,66	54,87	0,144	1,95
	2017	111,75	51,66	0,145	1,66
	2018	91,85	55,33	0,144	3,67

SIMP	2014	111,86	45,78	0,133	4,84
	2015	93,58	45,64	0,133	4,00
	2016	124,68	45,85	0,133	3,06
	2017	101,65	45,56	0,133	3,25
	2018	89,7	47,25	0,133	-11,63
SMAR	2014	100,09	62,68	0,136	1,1
	2015	107,91	68,18	0,136	-4,02
	2016	134,58	60,98	0,135	0,13
	2017	131,87	58,34	0,135	0,52
	2018	149,1	58,21	0,134	1,09

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat bahwa nilai kualitas laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dan negatif. Kualitas laba merupakan laba yang ada dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Dhian, 2012). (Slamet, 2007) Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin baik kualitas laba suatu perusahaan karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba untuk menarik minat investor. Kondisi perusahaan yang semakin likuid menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Kualitas laba merupakan informasi yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang disajikan sesuai kenyataan, jika informasi laba yang

disajikan tidak sesuai dengan kenyataan mengakibatkan kualitas laba perusahaan rendah. sehingga dapat menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan I.1 di atas dapat dilihat bahwa *current ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan kualitas laba. *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh peningkatan kualitas laba hal ini tidak sesuai dengan teori (Erawati, 2012) dengan adanya informasi mengenai besarnya hutang yang tinggi menyebabkan kualitas laba menurun. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi menyebabkan investor kurang percaya dengan informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor beranggapan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pembayaran hutang kepada debtholders daripada pembayaran dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2013) yang meneliti tentang pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dan diikuti oleh peningkatan kualitas laba hal ini tidak sejalan dengan teori (Dira & Astika, 2014) mengemukakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik pula kualitas laba yang dihasilkan.

Berdasarkan dari penjelesan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik meneliti perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dalam proposal skripsi yang berjudul : **“Faktor – Faktor**

Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penelitian dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi terkait faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya adalah :

1. Kualitas laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dan negatif.
2. *Current ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan kualitas laba.
3. *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh peningkatan kualitas laba.
4. Ukuran perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dan diikuti oleh peningkatan kualitas laba.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini difokuskan pada kualitas laba sebagai variabel dependen (terikat) dan Pengukuran yang dipakai dalam mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba digunakan adalah rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio*, rasio leverage yang diukur menggunakan *debt to assets ratio* dan ukuran perusahaan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah :

- a. Apakah rasio *Current Ratio* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah rasio *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah rasio *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio *Current Ratio* terhadap kualitas laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio *Debt to Assets Ratio* terhadap kualitas laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap kualitas laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

- a. Bagi Peneliti

Sebagai wahana pengaplikasian ilmu yang telah peneliti peroleh di bangku perkuliahan sekaligus sebagai penentuan syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

b. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan data informasi serta gambaran mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari kualitas labanya pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi penulisselanjutny

Memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi sarana untuk pembelajaran melalui ilmiah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kualitas Laba

a. Pengertian Kualitas laba

Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini juga menjadi alat bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Pengguna laporan keuangan menggunakan informasi laba untuk membuat berbagai keputusan penting. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya.

Menurut (Dira & Astika, 2014), “kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan”.

Untuk menjadi informasi yang berguna, laba sebagai bagian dari laporan keuangan harus berkualitas. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas, serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Wulansari, 2013).

(Novianti, 2012) mendefinisikan kualitas laba sebagai berikut: *“Higher quality earnings provide more information about the features of a firms financial performance that are relevant to a specific decision made by a specific decision-maker”*. (Penghasilan berkualitas lebih tinggi memberikan lebih banyak informasi tentang fitur kinerja keuangan perusahaan yang relevan dengan keputusan spesifik yang dibuat oleh pembuat keputusan tertentu).

Menurut (Dira & Astika, 2014) “kualitas laba merupakan penilaian sejauh mana laba perusahaan dapat diperoleh berulang – ulang”. Dari pengertian yang telah dipaparkan para ahli diatas mengenai kualitas laba, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laba adalah informasi yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang disajikan sesuai kenyataan jika informasi laba yang disajikan tidak sesuai dengan kenyataan mengakibatkan kualitas laba perusahaan rendah sehingga dapat menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Karakteristik Kualitas laba

Menurut (Novianti, 2012) terdapat tiga hal yang harus digarisbawahi tentang kualitas laba. Yaitu :

- 1) Kualitas laba tergantung pada informasi yang relevan dalam membuat keputusan.
- 2) Kualitas dari angka laba yang dilaporkan dilihat dari apakah informasi tersebut menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan.
- 3) Kualitas laba secara bersama – sama ditentukan oleh relevansi dari kinerja keuangan yang mendasari keputusan.

c. Kategori Kualitas laba

(Novianti, 2012) dalam mengklasifikasikan proksi dari kualitas laba ke dalam tiga kategori utama yaitu:

- 1) Kualitas laba tergantung pada informasi yang relevan dalam membuat keputusan. Dengan demikian, pendefinisian kualitas laba di atas hanya dalam konteks model keputusan tertentu. Kategori pertama meliputi persistensi laba (*earnings persistence*), ukuran besarnya akrual (*magnitude of accruals*), nilai sisa model akrual (*residual models accrual*), perataan laba (*earnings smoothness*), dan ketepatan pengakuan rugi (*timely loss recognition*).
- 2) Kualitas dari angka laba yang dilaporkan dilihat dari apakah informasi tersebut menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kategori kedua meliputi *earnings response coefficient* (ERC).
- 3) Kualitas laba secara bersama-sama ditentukan oleh relevansi dari kinerja keuangan yang mendasari. Dan kategori ketiga meliputi: *Accounting and Auditing Enforcement Releases* (AAERs), pernyataan kembali (*restatements*), dan ketidakefisienan prosedur internal control berdasarkan *Sarbanes Oxley Act* (*internal control procedure deficiencies reported under the Sarbanes Oxley Act*).

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi Kualitas laba

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba menurut (Slamet, 2007) terdiri dari faktor *innate* (bawaan) atau faktor intrinsik yang berasal dari lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi dan faktor lain yang mempengaruhi tingkat diskresioner perusahaan

Sedangkan menurut (Keown, 2010) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba diantaranya adalah Mekanisme *corporate governance* (komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial), *Ratio quality of income*. Konservatisme Akuntansi., Struktur modal, *Ratio Leverage*. Ukuran perusahaan, *Investment opportunity set*. pertumbuhan laba, dan Likuiditas.

e. Pengukuran Kualitas Laba

Kualitas laba yang baik dapat memberikan banyak informasi tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang relevan dengan keputusan

spesifik yang dibuat oleh pembuat keputusan. Menurut Karlina (2016) rumus untuk mencari Kualitas Laba (*Quality Of Income*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Quality Of Income} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$$

2. *Current Ratio*

a. *Pengertian Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut Harmono, (2011, hal. 106) menyatakan bahwa :

Current Ratio dapat diukur dengan menggunakan aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Adapun yang dimaksud aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, persediaan, dan persektor. Dan adapun yang dimaksud dengan hutang lancar mencakup hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak, hutang obligasi jangka panjang yang sudah jatuh tempo, dan hutang gaji.

Menurut (Munawir, 2010) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Menurut (Jumingan, 2014) menyatakan bahwa :

Current Ratio merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran

kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*).

b. Manfaat dan Tujuan *Current Ratio*

Current Ratio memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang sangat berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2014) Adapun tujuan dan manfaat *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
- 4) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang.
- 5) Untuk melihat posisi dan kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 6) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan pada saat ini.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut (Jumingan, 2014) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.

- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Menurut (Munawir, 2012) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilitas} \times 100\%$$

Menurut Sudana, (2011, hal. 21) rumus untuk mencari *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

3. *Debt to Assets Ratio*

a. Pengertian *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Menurut (Kasmir, 2014) menyatakan bahwa :

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut (Sudana, 2011) menyatakan bahwa :

Debt to Assets Ratio atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. *DAR* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar *DAR* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat.

Jadi kesimpulan *Debt to Assets Ratio* adalah menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Assets Ratio*, maka resiko perusahaan akan semakin besar karena utang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

b. Manfaat dan Tujuan *Debt to Assets Ratio*

Manfaat dari analisis *debt to assets ratio* merupakan *ratio leverage (solvabilitas)* yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan

dampak tertentu bagi perusahaan. pihak manajemen harus pandai mengatur *debt to equity ratio*. Pengatur rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuh perusahaan secara keseluruhan.

Manfaat *ratio solvabilitas* atau *leverage ratio* menurut (Kasmir, 2014)

bahwa:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Menurut (Kasmir, 2014) menyatakan terdapat beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *rasio solvabilitas* menyatakan:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (*kreditor*)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal

- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal yang dimiliki.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* perusahaan seperti.

Menurut (H. Brigham, 2011) menyatakan bahwa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari *Debt to Assets Ratio (DAR)* itu sendiri antara lain yaitu :

- 1) Stabilitas penjualan
- 2) Struktur assets
- 3) *Leverage operasi*
- 4) Tingkat pertumbuhan
- 5) Profitabilitas
- 6) Pajak
- 7) Kendali
- 8) Sikap manajemen
- 9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat
- 10) Kondisi pasar
- 11) Kondisi internal perusahaan
- 12) Fleksibilitas keuangan

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor diatas :

1) Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat secara aman mengambiltang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Struktur asset

Perusahaan yang assetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang.

3) Leverage Operasi

Jika dengan hal – hal yang sama, perusahaan dengan *leverage operasi* yang kecil lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena interaksi *leverage operasi* dan keuanganlah yang mempengaruhi penurunan penjualan terhadap laba dan arus kas bersih secara keseluruhan

4) Tingkat pertumbuhan

Jika hal lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

5) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang relative kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal. Aset umum yang digunakan oleh perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk asset dengan tujuan khusus.

6) Pajak

Bunga yang merupakan suatu beban pengurangan pajak dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Hal ini jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara lebih dari 50 persen saham tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

8) Sikap manajemen

Dengan tidak adanya bukti bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi daripada struktur modal lainnya, manajemen dapat menilai sendiri struktur modal yang dianggap ketat sehingga sikap dari seorang manager sangatlah penting didalam mengambil sebuah keputusan manajemen perusahaan.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Didalam hal ini manager mempunyai analisis tersendiri mengenai *leverage* yang tepat bagi perusahaannya namun sering kali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas sangat berpengaruh terhadap keputusan struktur keuangan.

10) Kondisi pasar

Kondisi dipasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan ini juga dapat mempengaruhi terhadap struktur modal yang ditargetkan.

12) *Fleksibilitas* perusahaan

Didalam fleksibilitas keuangan seorang manager harus mampu mempertimbangkan berbagai alternative dalam memutuskan suatu struktur modal yang akan digunakan.

Menurut Sjahrial, (2008, hal. 236) menyatakan bahwa faktor-faktor penting menentukan *Debt to Assets Ratio*(*DAR*) yang optimal antara lain:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Konndisi intern peruahaan dan ekonomi makro

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor diatas :

1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya penelitian dan pengembangan.

4) Kemampuan menghasilkan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

d. Pengukuran *Debt to Assets Ratio*

Pengukuran untuk mencari *Debt to Assets Ratio* menurut (Kasmir, 2014) bahwa:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

Menurut Hani, (2014, hal. 76) menyatakan bahwa:

$$Debt\ to\ Total\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

4. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (*sales*) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan

Menurut (Sartono, 2012) perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan

perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Menurut (Jogianto, 2011) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran perusahaan adalah sebagai alogaritma dari total asset diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan rasio, kemudian perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah, untuk menghindari laba yang ditahan

Definisi ukuran perusahaan menurut (Torang, 2012) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran Perusahaan adalah dapat menentukan besarnya jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan

Pengertian ukuran perusahaan menurut (Riyanto, 2014) merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan ataupun hasil total aktiva dari suatu perusahaan.

Dengan demikian, maka perusahaan yang besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan yang didasarkan pada penjualan, dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

b. Manfaat dan Tujuan Ukuran Perusahaan

Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Laba operasi ini dapat

diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya variabel dan biaya tetap. Agar laba bersih yang diperoleh memiliki jumlah yang dikehendaki maka pihak manajemen akan melakukan perencanaan penjualan secara seksama, serta dilakukan pengendalian yang tepat, guna mencapai jumlah penjualan yang dikehendaki. Manfaat pengendalian manajemen adalah untuk menjamin bahwa organisasi telah melaksanakan strategi usahanya dengan efektif dan efisien.

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Menurut (Sawir, 2009) ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- 1) Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal
- 2) Kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan
- 3) Pengaruh skala dalam biaya dan *return*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena semakin besar perusahaan, biasanya mereka mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sejenisnya dapat teratasi.

Menurut (Erawati, 2012) menyatakan bahwa: “ada 3 teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat keuntungan perusahaan”. 3 teori tersebut adalah:

- 1) Teori teknologi yang menekankan pada modal fisik, *economic of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap keuntungan.
- 2) Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi.
- 3) Teori institutional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan antitrust, perlindungan patent, ukuran pasar, dan perkembangan pasar keuangan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba.

Menurut (Riyanto, 2014), suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

d. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan mungkin berperan dalam manajemen pajak, dan menemukan bahwa perusahaan yang lebih kecil, dengan pertumbuhan tinggi memiliki tarif pajak yang lebih tinggi

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan (Prastyantoko, 2017) mengemukakan bahwa: "Asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar."

Sedangkan menurut (Sartono, 2012) menyatakan bahwa: "Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva."

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log total aktiva karena untuk memudahkan penelitian disebabkan oleh jumlah total aktiva perusahaan mencapai puluhan triliyun sedangkan variabel devenden maupun independen menggunakan skala pengukuran rasio oleh sebab itu, ukuran perusahaan diukur menggunakan log total aktiva.

5. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Prayasa (2017)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba	Hasil analisis menunjukkan bahwa Transaksi dengan pihak istimewa memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.
2	Paulus (2012)	Analisis Faktor-faktor Yang Mmempengaruhi Kualitas Laba	Independen terhadap kualitas laba, (3) tidak terdapat pengaruh signifikan Kepemilikan Managerial terhadap kualitas laba, (4) terdapat pengaruh negatif dan signifikan Kepemilikan Institusional terhadap kualitas laba, dan (5) terdapat pengaruh signifikan IOS, Komisaris Independen, Kepemilikan Managerial dan Kepemilikan Institusional terhadap kualitas laba.
3	Widayanti (2017)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan <i>High</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sementara risiko, ukuran, dan

		<i>Profile</i> Yang Terdaftar Di BEI	kualitas tanggung jawab sosial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Persistensi laba, kualitas auditor, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
--	--	--------------------------------------	---

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

Kualitas laba merupakan laba yang ada dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Erawati, 2012). Kualitas laba merupakan informasi yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang disajikan sesuai kenyataan, jika informasi laba yang disajikan tidak sesuai dengan kenyataan mengakibatkan kualitas laba perusahaan rendah. sehingga dapat menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Kondisi perusahaan yang semakin likuid menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Semakin tinggi likuiditas maka semakin baik kualitas laba suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Shanie dkk (2014), berhasil membuktikan bahwa likuiditas mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

Sedangkan penelitian oleh (Dira & Astika, 2014), menunjukkan hasil penelitian bahwa likuiditas tidak berpengaruh kualitas laba.

Kualitas laba perusahaan juga dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Tingkat *leverage* akan diukur dengan rasio utang atau *debt ratio* (Arthur J Keown, 2010).

Penggunaan hutang akan memberikan sinyal kepada kreditur mengenai informasi seberapa besar aset perusahaan didanai oleh hutang. Penggunaan hutang pada perusahaan untuk mengukur kualitas laba karena dengan adanya informasi mengenai besarnya hutang yang tinggi menyebabkan kualitas laba menurun. Dampaknya perusahaan sangat sulit mendapatkan kreditur karena perusahaan lebih mengutamakan pembayaran hutang, menurut (Putra & Lestari, 2016) mengelompokkan konstruk kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba, yaitu berdasarkan: sifat runtun-waktu dari laba, karakteristik kualitatif dalam rerangka konseptual, hubungan laba-kas-akrual, dan keputusan implementasi.

Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek menggunakan dana lancar yang tersedia. Namun apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut berarti tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut. Likuiditas meningkat karena adanya asimetri informasi (Dira & Astika, 2014). (Jumingan, 2014) menyatakan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang lemah dan negatif pada kualitas laba.

Penggunaan hutang pada perusahaan untuk mengukur kualitas laba karena dengan adanya informasi mengenai besarnya hutang yang tinggi menyebabkan kualitas laba menurun. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi menyebabkan investor kurang percaya dengan informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor beranggapan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pembayaran hutang kepada debtholders daripada pembayaran dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2013) yang meneliti tentang pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba.

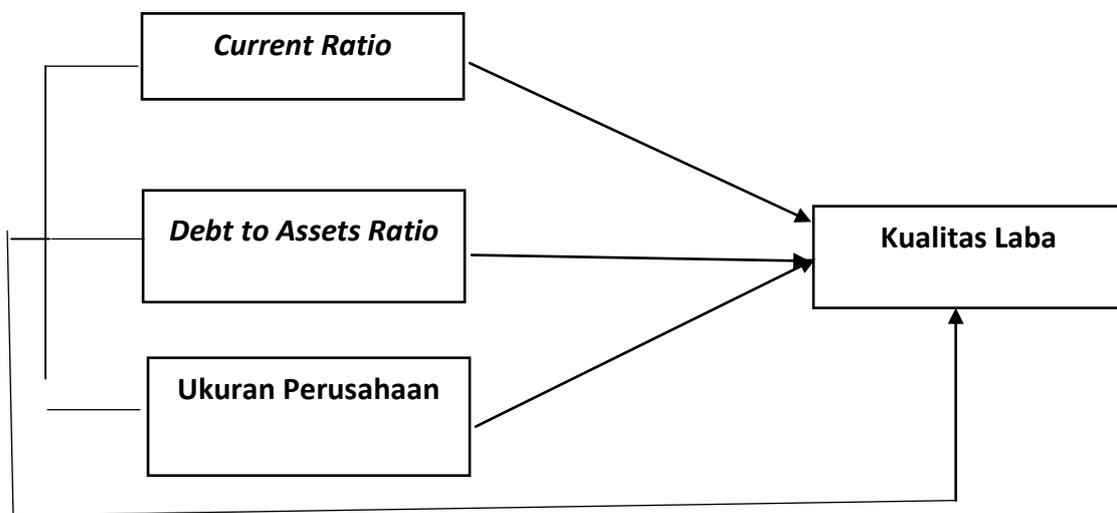
Struktur modal diukur dari tingkat leveragenya (Kasmir, 2014). Struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan (Munawir, 2010). Utang yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan (Soemarsi, 2010). Semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Investasi yang meningkat menunjukkan adanya prospek keuntungan di masa yang akan datang. Pihak manajemen akan lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya agar hutang-hutang perusahaan dapat terpenuhi sehingga dampak positifnya adalah perusahaan akan lebih berkembang. Keputusan untuk menentukan struktur modal dapat dilihat dari harga sahamnya (E. F. Brigham & Houston, 2011).

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aktiva yang dimiliki

oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang di gunakan yaitu dilihat dari jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan berskala besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi. Sehingga investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya. Perusahaan yang besar lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil sehingga jika ukuran perusahaan besar maka maka perusahaan akan menghasilkan laba yang berkelanjutan.

Menurut (Dira & Astika, 2014) ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba

Dari uraiandiatas, makadapatdisusun kerangka konseptual sebagai berikut;



Gambar II.1

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Juliandi (2014, hal. 44).

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Rasio *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Azuar, Irfan, & Manurung, 2015), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Jenis data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standar, dan bersifat mengukur.

B. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependent menurut (Sugiyono, 2012) adalah “Variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terpilih menjadi sampe

a. Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan

Menurut (Jang, Sugirto, & Siagian, 2007) rumus untuk mencari Kualitas Laba (*Quality Of Income*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Quality Of Income} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$$

2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel independent menurut (Azuar et al., 2015) adalah “kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio Debt to Assets Ratio* dan ukuran perusahaan.

a. Likuiditas (CR)

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Menurut (Munawir, 2012) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

b. Leverage (DAR)

Debt to Assets Ratio (variabel independent/X2) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian total aset yang digunakan untuk membayar hutang.

Menurut (Kasmir, 2014) *Debt To Assets Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ To\ Assets\ Ratio = \frac{total\ hutang}{total\ assets} \times 100\%$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*SIZE*) adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aktiva)$$

Tabel III.1
Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1	Kualitas Laba	Kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang bersedia untuk publik yang mampu untuk menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan.	<i>Quality Of Income</i> $= \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{EBIT}$	Likert
2	Likuiditas	<i>Current Ratio</i> merupakan perbandingan antara	<i>Current Ratio</i> $= \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilitas} \times$	Likert

	(CR)	aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek	100%	
2	Leverage (DAR)	<i>Debt to Assets Ratio</i> (variabel independent/X2) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh bebrapa bagian total aset yang digunakan untuk membayar hutang.	<i>Debt ToAssests</i> <i>Ratio=</i> $\frac{\text{total hutang}}{\text{total assets}} \times 100\%$	Likert
3	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan (<i>SIZE</i>) adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aktiva)	Likert

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan perkebunan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Alamat kantor BEI di medan beralamat di Jl. Juanda No. 4-5A, Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April 2019 sampai Agustus 2019. Pelaksanaan kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel III. 2
Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Apri 2019				Mei 2019				Juni 2019				Juli 2019				Agustus 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																			
2	Riset awal		■																		
3	Pembuatan proposal			■	■	■	■														
4	Bimbingan Proposal						■	■													
5	Seminar Proposal								■												
6	Riset										■										
7	Penyusunan Skripsi										■	■	■	■							
8	Bimbingan Sekripsi														■	■	■	■			
9	Sidang Meja Hijau																		■		

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membntuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut (Azuar et al., 2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang berjumlah 16 perusahaan. Berikut populasi perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018.

Tabel III.3

Populasi Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
3	BWPT	BW Plantation Tbk
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
5	GOLL	Golden Plantation Tbk
6	GZCO	Gozco Plantation Tbk
7	JAWA	Jaya Agra WattieTbk
8	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
9	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
10	PALM	Provident Agro Tbk
11	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
12	SIMP	SalimIvomasPratamaTbk
13	SMAR	Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk
14	SSMS	SawitSumbermasSaranaTbk
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.
- b. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2014-2018.
- c. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel III.4

Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek	16

	Indonesia (BEI) tahun 2014-2018	
2	Perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>Annual Report</i>) perusahaan selama periode pengamatan selama 2014-2018	3
3	Perusahaan yang memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti	7

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan.

Berikut adalah data sampel perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel III.5

Sampel Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BWPT	BW Plantation Tbk
2	GZCO	Gozco Plantation Tbk
3	JAWA	Jaya Agra WattieTbk
4	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
5	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
6	SIMP	SalimIvomasPratamaTbk
7	SMAR	Sinar Mas Resource and Technology Tbk

Sumber : www.idx.co.id

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2014-2018.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan perkebunan selama periode 2014 sampai 2018.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Azuar et al., 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Azuar et al., 2015)

2. Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (kualitas laba)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel independent (*current ratio*)

X_2 = Variabel independent (*debt to assets ratio*)

X_3 = Variabel independent (ukuran perusahaan)

e = Standart Error

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang

digunakan dalam uji normalitas,

uji multikolinearitas,

uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” (Azuar et al., 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha=5\%$)).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan:

- a) Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- b) Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada auto korelasi negatif

3. Pengujian Hipotesis

Menurut (Azuar et al., 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2, X_3 berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Kriteria yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$T_{sig} > \alpha = 0,05$ tidak ada pengaruh

$T_{sig} < \alpha = 0,05$ ada pengaruh

b. Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% dengan kriteria sebagai berikut :

$F_{sig} > \alpha = 0,05$ tidak ada pengaruh

$F_{sig} < \alpha = 0,05$ ada pengaruh

4. Koefisien Detirminasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini terbagi atas variabel independen dan variabel dependen. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perkebunan yang menjadi sampel penelitian, yaitu sejak tahun 2014 sampai dengan 2018.

Tabel IV. 1

Sampel Penelitian Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BWPT	Bw Plantation Tbk
2	GZCO	Gozco Plantation Tbk
3	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
4	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
5	SGRO	Sampoerna Tbk
6	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
7	SMAR	Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

1. Deskripsi Data

a. Kualitas Laba

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba. Kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai laba.

Berikut adalah hasil Kualitas Laba pada masing-masing Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama periode 2014 sampai dengan 2018.

Tabel IV. 2

**Kualitas Laba Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018**

No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BWPT	0,92	-6,9	-0,05	-0,45	-0,05	-1,306
2	GZCO	2,01	-3,55	-0,03	-0,45	-0,02	-0,408
3	JAWA	1,4	-1,88	-0,03	-0,03	-0,05	-0,118
4	LSIP	1,48	1,18	1,91	2,14	4,07	2,156
5	SGRO	0,76	1,66	1,95	1,66	3,67	1,94
6	SIMP	4,84	4,00	3,06	3,25	-11,63	0,704
7	SMAR	1,1	-4,02	0,13	0,52	1,09	-0,236
	Rata-rata	1,787	-1,359	0,991	0,949	-0,417	0,3903

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata dari Kualitas Laba adalah sebesar 0,3903. Perusahaan yang berada di atas rata-rata adalah LSIP dan SGRO sedangkan perusahaan yang berada di bawah rata-rata adalah BWPT, GZVO, JAWA, SIMP dan SMAR.

Nilai terendah diperoleh BWPT adalah sebesar -6,9 pada tahun 2015. Nilai terendah diperoleh oleh GZCO adalah sebesar -3,55 pada tahun 2015. Nilai terendah yang diperoleh oleh JAWA adalah sebesar -1,88 pada tahun 2015. Nilai terendah yang diperoleh LSIP adalah sebesar 1,18 pada tahun 2015. Nilai terendah yang diperoleh oleh SGRO adalah sebesar 0,76 pada tahun 2014. Nilai terendah yang diperoleh oleh SIMP adalah sebesar -11,63 pada tahun 2018. Nilai terendah yang diperoleh

oleh SMAR adalah sebesar -4,02 pada tahun 2015. Dan dari rata – rata penurunan nilai kualitas laba sebagian besar terjadi pada tahun 2015.

b. Likuiditas (*Current Ratio*)

Dalam penelitian ini Likuiditas dijadikan sebagai variabel bebas (dependen) atau X_1 . Likuiditas yang berfokus pada *Current Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar atau menilai keefektifan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang segera jatuh tempo. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi jangka pendek. Oleh karena itu, rasio tersebut menunjukkan seberapa menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi utang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Berikut adalah data tabulasi perhitungan nilai *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018 :

Tabel IV. 3

***Current Ratio* (CR) Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018**

No	Perusahaan	Tahun	Rata-
----	------------	-------	-------

		2014	2015	2016	2017	2018	rata
1	BWPT	52,01	70,00	58,17	42,95	59,22	56,47
2	GZCO	88,18	125,86	51,49	80,55	69,33	83,08
3	JAWA	52,86	46,62	29,46	15,34	90,04	46,86
4	LSIP	249,11	222,10 1	245,91	520,93	465,69	340,7 5
5	SGRO	80,15	127,00	127,66	111,75	91,85	107,6 8
6	SIMP	111,86	93,58	124,68	101,65	89,7	104,2 9
7	SMAR	100,09	107,91	134,58	131,87	149,1	124,7 1
	Rata-rata	104,89	120,51	110,28	160,35	144,99	123,4 1

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

Berdasarkan data perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 di atas, dapat dilihat bahwa rata – rata *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan di tahun 2015 dan tahun 2016, dimana tahun 2015 meningkat sebesar 15,62 dari tahun 2014 dan ditahun 2016 turun sebesar 10,23 dari tahun 2015. Terjadi peningkatan di tahun 2017 meningkat sebesar 50,07 dari tahun 2016 dan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 15,36 dari tahun 2017.

Semakin tinggi likuiditas maka semakin baik kualitas laba suatu perusahaan karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam

membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam memenuhi hutang.

c. Leverage (*Debt to Asset Ratio*)

Dalam penelitian ini Leverage yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dijadikan sebagai variabel bebas (dependen) atau X_2 . *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian total aset yang digunakan untuk membayar hutang. Adapun data perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018 adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 4

***Debt to Asset Ratio* (DAR) Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018**

No	Perusahaan	Tahun	Rata-
----	------------	-------	-------

		2014	2015	2016	2017	2018	rata
1	BWPT	57,59	62,12	61,49	62,09	64,12	61,48
2	GZCO	52,07	46,21	67,73	56,28	63,22	57,10
3	JAWA	57,04	61,7	68,09	74,64	80,42	68,38
4	LSIP	16,59	17,07	19,17	16,65	17,00	17,30
5	SGRO	44,96	53,16	54,87	51,66	55,33	52,00
6	SIMP	45,78	45,64	45,85	45,56	47,25	46,02
7	SMAR	62,68	68,18	60,98	58,34	58,21	61,68
	Rata-rata	48,10	50,58	54,03	52,17	55,08	51,99

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata – rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah 51,99 perusahaan yang *Debt to Asset Ratio* (DAR) nya di atas rata –rata adalah BWPT, GZCO, JAWA, SGRO dan SMAR. Sedangkan perusahaan yang *Debt to Asset Ratio* (DAR) nya di bawah rata – rata adalah LSIP dan SIMP.

Debt to Asset Ratio (DAR) terendah yang dimiliki BWPT adalah sebesar 57,59 pada tahun 2014. *Debt to Asset Ratio* (DAR) terendah yang dimiliki GZCO adalah sebesar 46,21 pada tahun 2015. *Debt to Asset Ratio* (DAR) terendah yang dimiliki JAWA adalah sebesar 57,04 pada tahun 2014. *Debt to Asset Ratio* (DAR) terendah yang dimiliki LSIP adalah sebesar 16,59 pada tahun 2014. *Debt to Asset Ratio* (DAR) terendah yang dimiliki SGRO adalah sebesar 44,96. *Debt to Asset Ratio* (DAR) terendah yang dimiliki SIMP adalah sebesar 45,56. *Debt to Asset*

Ratio (DAR) terendah yang dimiliki SMAR adalah sebesar 58,21 pada tahun 2018. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menyebabkan investor kurang percaya dengan informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan.

d. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dijadikan sebagai variabel bebas (dependen) atau X_3 . Ukuran Perusahaan (*SIZE*) merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan.

Adapun data perhitungan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014 - 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 5

**Ukuran Perusahaan Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018**

No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	BWPT	0,139	0,138	0,139	0,139	0,139	0,139
2	GZCO	0,154	0,149	0,153	0,153	0,154	0,153
3	JAWA	0,154	0,153	0,153	0,153	0,153	0,153
4	LSIP	0,144	0,144	0,143	0,143	0,143	0,143

5	SGRO	0,148	0,146	0,144	0,145	0,144	0,145
6	SIMP	0,133	0,133	0,133	0,133	0,133	0,133
7	SMAR	0,136	0,136	0,135	0,135	0,134	0,135
	Rata-rata	0,144	0,143	0,143	0,143	0,143	0,143

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

Berdasarkan data Ukuran Perusahaan diatas dapat dilihat bahwa rata – rata Ukuran Perusahaan adalah 0,143. Perusahaan yang Ukuran Perusahaan nya diatas rata – rata yaitu GZCO, JAWA, dan SGRO, . Dan perusahaan yang Ukuran Perusahaan nya di bawah rata – rata yaitu BWPT, LSIP, SIMP, dan SMAR.

Nilai paling rendah yang dimiliki BWPT adalah sebesar 1,38 pada tahun 2014. Nilai terendah diperoleh oleh GZCO adalah sebesar 0,149. Nilai terendah yang diperoleh oleh JAWA adalah sebesar 0,153 pada tahun 2015 - 2018. Nilai terendah yang diperoleh LSIP adalah sebesar 0,143 terjadi pada tahun 2016 - 2018. Nilai terendah yang diperoleh oleh SGRO adalah sebesar 0,144 terjadi pada tahun 2016 dan 2018. Nilai yang dimiliki SIMP setiap tahun adalah sebesar 0,133. Nilai terendah yang diperoleh oleh SMAR adalah sebesar 0,134 terjadi pada tahun 2018.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan diperoleh perusahaan. Penjualan (*sales*) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis

terhadap aset perusahaan yang berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan.

B. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Azuar, Irfan, & Manurung, 2015). Variabel – variabel dalam penelitian dimasukkan ke program SPSS versi 23.00 dan menghasilkan output – output sesuai metode analisis data yang telah ditentukan berikut ini data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	35	15,34	520,93	4319,25	123,41	107,03345
Debt to Asset Ratio	35	16,59	80,42	1819,74	51,99	16,63558
Ukuran Perusahaan	35	,133	,154	5,01	,143	,00755
Kualitas Laba	35	-11,63	4,84	13,66	,3903	3,11952
Valid N (listwise)	35					

Sumber : Hasil SPSS (2019)

Tabel diatas adalah tabel *descriptive statistic* yang merupakan salah satu hasil output dari pengujian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS terhadap data *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Laba dimana tabel ini merupakan pengujian terhadap kualitas data penelitian yang dilihat dari nilai rata – rata nilai maksimum dan minimum selama 5 tahun penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas diketahui bahwa *Current Ratio* diperoleh mean sebesar 123,41. Hal ini berarti rata – rata *Current Ratio* perusahaan perkebunan mampu mendapatkan 12,41%. Nilai maksimum *Likuiditas (CR)* diketahui sebesar 520,93 yang berarti *likuiditas (CR)* perusahaan perkebunan dapat mencapai 520,93%. Dan nilai minimum *likuiditas (CR)* yaitu 15,34 yaitu *likuiditas (CR)* terendah perusahaan perkebunan adalah 15,34%.

Variabel *Debt to Asset Ratio* menunjukkan nilai mean sebesar 51,99 hal ini berarti bahwa rata – rata *Debt to Asset Ratio* perusahaan perkebunan mampu mendapatkan 51,99%. Nilai maksimum *Debt to Asset Ratio* 80,42 yang berarti *Debt to Asset Ratio* perusahaan perkebunan dapat mencapai 80,42%. Dan nilai minimum *Debt to Asset Ratio* yaitu sebesar 16,59 yang berarti *Debt to Asset Ratio* terendah perusahaan perkebunan yaitu sebesar 16,59%.

Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai mean sebesar 0,143 yang berarti rata – rata ukuran perusahaan perkebunan mampu mendapatkan sebesar 14,3%. Nilai maksimum Ukuran Perusahaan diketahui sebesar 0,154 yang berarti Ukuran perusahaan perkebunan dapat mencapai 15,4%, dan nilai minimum ukuran perusahaan yaitu 0,133 yang berarti penjualan terendah perusahaan perkebunan adalah 13,3%.

Variabel Kualitas Laba diperoleh mean sebesar 0,3903 bahwa rata – rata kualitas laba perusahaan perkebunan adalah sebesar 39,03%. Nilai maksimum Kualitas laba perusahaan perkebunan sebesar 4,84 yang berarti nilai Kualitas Laba perusahaan perkebunan dapat mencapai 4,48%. Dan nilai minimum Kualitas Laba sebesar -11,63 yang berarti kualitas laba terendah perusahaan perkebunan menurun sebesar 11,63% dari seluruh total aset yang dimiliki perusahaan.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih dari variabel bebas (X). Dengan bantuan program SPSS 23. Berikut regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bx_1 + bx_2 + bx_3$$

Dimana :

α = Konstanta Persamaan Regresi

x_1 = *Current Ratio*

x_2 = *Debt to Asset Ratio*

x_3 = Ukuran Perusahaan

Y = Kualitas Laba

B = Koefisien Regresi

Tabel IV. 7

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,391	10,620		-,225	,823
Current ratio	,004	,008	,139	,489	,629
Debt to asset ratio	-,035	,054	-,189	-,659	,515
Ukuran Perusahaan	28,817	71,745	,070	,402	,691

a. Dependent Variable: Kualitas laba

Sumber : Hasil SPSS (2019)

Dapat ditemukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bx_1 + bx_2 + bx_3$$

$$Y = -2,931 + 0,004X_1 + (-0,035)X_2 + 28,817X_3$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -2,931 artinya apabila *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan ukuran perusahaan nilainya 5,709 maka Kualitas Labanya adalah -2,931.
- b. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* sebesar 0,004 artinya apabila *Current Ratio* dinaikan 1% maka Kualitas Laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,004 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar -0,035 artinya apabila *Debt to Asset Ratio* dinaikan 1% maka nilai Kualitas Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,035 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- d. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 28,817 artinya apabila ukuran perusahaan dinaikkan 1% maka nilai Kualitas Laba akan mengalami kenaikan sebesar 28,817 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu yaitu likuiditas (CR), perputaran piutang dan modal kerja. Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, untuk mengetahui apakah model regresi benar – benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, kemudian baru dilakukan uji hipotesis melalui uji-t dan uji-f serta koefisien determinasi (R-Square).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati data normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram maupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*.

Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal ataukah tidak terdistribusi normal. Uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi yang

telah ditetapkan maka terdistribusi secara normal. Uji Kolmogorov dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV. 8
Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,70019760
Most Extreme Differences	Absolute	,150
	Positive	,106
	Negative	-,150
Test Statistic		,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil SPSS (2019)

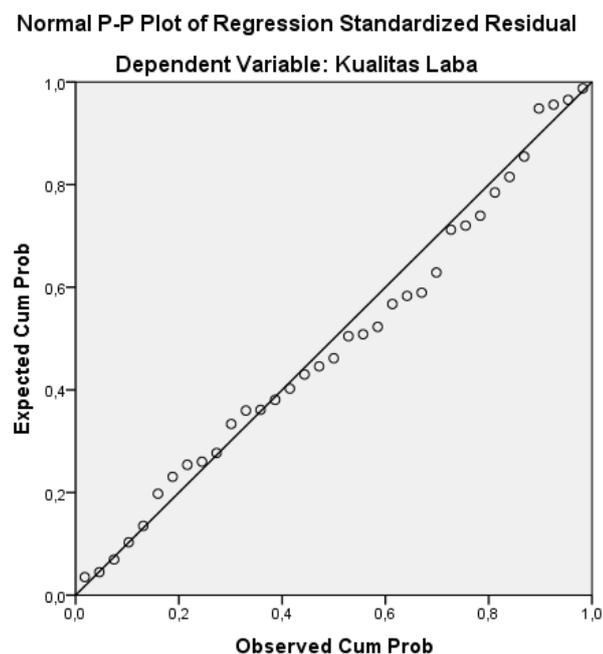
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov* variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Ukuran Perusahaan* dan *Kualitas Laba* telah terdistribusi secara normal karena masing-masing

dari variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 (5%). Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat pada baris Asymp.sig. (2-tailed). Dari tabel tersebut terdapat nilai Asymp.sig. (2-tailed) = 0,200 (20%). Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel telah terdistribusi secara normal.

Metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot atau dengan melihat Histogram dari residualnya.

Gambar IV. 1

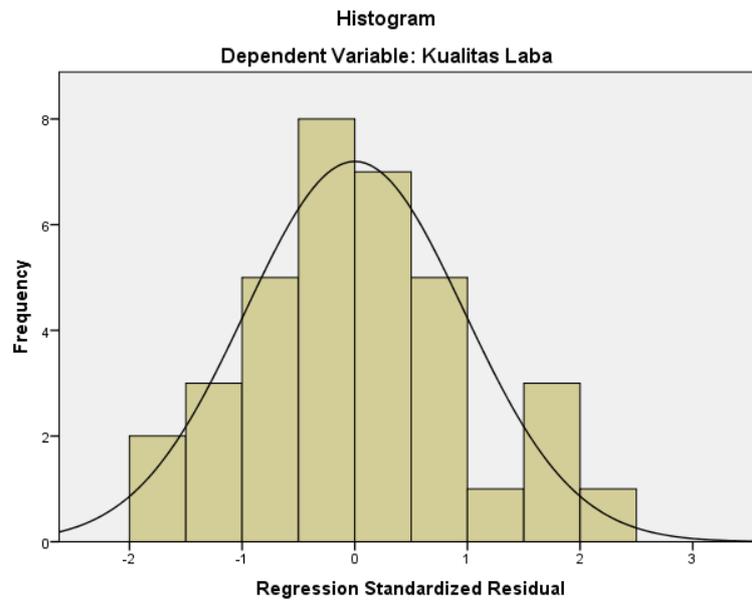
Uji Normalitas Data



Sumber : Hasil SPSS (2019)

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas data menunjukkan penyebaran titik – titik data cenderung mendekati garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Gambar IV. 2
Uji Normalitas Data



Sumber : Hasil SPSS (2019)

Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogramnya menunjukkan bahwa variabel cenderung normal dikatakan garis tengah atau titik nol dari diagram hampir mendekati tengah.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model. Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Uji Multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Bila *Tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Bila *Tolerance* $< 0,1$ maka terjadi Multikolinearitas.

Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 9

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	,359	2,783
Debt to Asset Ratio	,355	2,817
Ukuran Perusahaan	,969	1,032

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : Hasil SPSS (2019)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

Nilai VIF *Curent Ratio* = 2,783 < 10 dan nilai tolerace CR = 0,359 > 0,1

Nilai VIF *Debt to Asset Ratio* = 2,817 < 10 dan nilai tolerance 0,355 > 0,1

Nilai VIF Ukuran Perusahaan = 1,032 < 10 dan nilai tolerance 0,969 > 0,1

Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

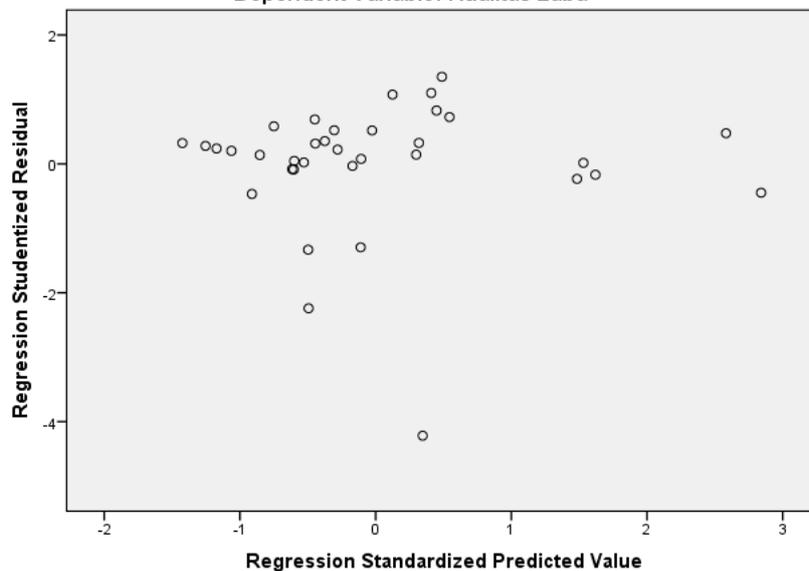
Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat pada gambar dibawah yaitu, sebagai berikut :

Gambar IV. 3

Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Kualitas Laba



Sumber : Hasil SPSS (2019)

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik – titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dari hasil output SPSS versi 23 (gambar scartterplot) diatas, didapat titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur dan titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0. Jadi, kesimpulannya adalah variabel bebas tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah melihat nilai Durbin Waston (D-W) dalam hal ini ketentuannya adalah :

1. Jika D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi
3. Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel IV. 10

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,528 ^a	,278	,151	,75947	1,468

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : Hasil SPSS (2019)

Dari data diatas diketahui bahwa nilai Durbin – Watson = 1,468 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan secara parsial antara pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F.

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel *Coefficients^a* seperti pada tabel di bawah :

Tabel IV.11

Hasil Uji Signifikan t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,391	10,620		-,225	,823
Current ratio	,004	,008	,139	,489	,629
Debt to asset ratio	-,035	,054	-,189	-,659	,515
Ukuran Perusahaan	28,817	71,745	,070	,402	,691

a. Dependent Variable: Kualitas laba

1. Pengujian Hipotesis 1 : Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kualitas Laba

Dari tabel IV.11 dapat diketahui bahwa Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,489 < 2,039$. dengan nilai signifikansi $0,629 > 0,05$ dimana t_{hitung} berada daerah penerimaan H_0 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menyatakan bahwa variabel Likuiditas (X_1) yang diukur dengan menggunakan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba (Y).

2. Pengujian hipotesis 2: Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Kualitas Laba

Dari tabel IV.7 dapat diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,659 < 2,039$ dengan nilai signifikansi $0,515 > 0,05$ dimana t_{hitung} berada di penerimaan H_0 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menyatakan bahwa variabel Leverage (DAR) (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba (Y).

3. Pengujian Hipotesis 3 : Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Dari tabel IV.7 dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,402 < 2,039$, dengan nilai signifikansi $0,691 >$

0,05 dimana t_{hitung} berada di penerimaan H_0 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba (Y)

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel Anova^a dibawah ini .

Tabel IV. 12

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31,368	3	10,456	1,082	,371 ^b
Residual	299,500	31	9,661		
Total	330,868	34			

a. Dependent Variable: Kualitas laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Current ratio, Debt to Asset ratio

Sumber Hasil SPSS (2019)

4. Pengujian Hipotesis 4 : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Kualitas Laba

Dari tabel diatas dapat diketahui F_{hitung} sebesar 1,082 pada tingkat signifikan 0,368. Maka $F_{itung} < F_{tabel}$ yaitu $1,082 < 3,30$ dengan nilai signifikansi $0,371 > 0,05$ dimana F_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara bersama - sama terhadap Kualitas Laba.

5. Uji Koefisien Determinasi

Indikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dan menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) Semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel IV. 13

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,528 ^a	,278	,151	,75947

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber Hasil SPSS (2019)

Berdasarkan tabel IV.11 diatas menunjukkan hasil pengujian R-Square dengan menggunakan program SPSS for windows versi 23.00 maka dapat diketahui dari uji determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,278 \times 100\%$$

$$= 27,8\%$$

Nilai R-Square diatas bernilai 0,278 artinya menunjukkan bahwa sekitar 27,8% variabel Y (Kualitas Laba) dapat dijelaskan oleh variabel X_1 (*Current Ratio*), variabel X_2 (*Debt to Asset Ratio*), dan X_3 Ukuran Perusahaan. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018 yaitu sebesar 27,8%. Sedangkan sisanya sebesar 72,2% di pengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *antara Current Ratio* terhadap Kualitas Laba diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03951 dengan menggunakan rumus df (derajat kebebasan) = $n - k = 35 - 4 = 31$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel) sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,489 < 2,039$. dengan nilai signifikansi $0,629 > 0,05$. dimana t_{hitung} berada didaerah penerimaan H_0 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menyatakan bahwa *Current Ratio*, tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018.

Menurut (Warianto & Rusiti, 2016) yang menyatakan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) menunjukkan perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek menggunakan dana lancar yang tersedia. Hal ini dikarenakan apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut berarti tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut. Oleh karena itu, investor merespon negatif terhadap tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh yuli (2017) yang menyimpulkan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

2. Pengaruh *Leverage (Debt to Asset Ratio)* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Leverage (Debt to Asset Ratio)* terhadap Kualitas Laba diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03951 dengan menggunakan rumus df (derajat kebebasan) = $n - k = 35 - 4 = 31$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel) sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,659 < 2,039$. dengan nilai signifikansi $0,515 > 0,05$. dimana t_{hitung} berada didaerah penerimaan H_0 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menyatakan bahwa *Leverage (Debt to Asset Ratio)*, tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini mengindikasi bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi menyebabkan investor kurang percaya dengan informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor beranggapan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pembayaran hutang kepada debtholders dari pada penmbayaran dividen.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Leverage (Debt to Asset Ratio)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Prayasa (2017) menyatakan bahwa *Leverage (Debt to Asset Ratio)* secara signifikan berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03951

dengan menggunakan rumus df (derajat kebebasan) = $n - k = 35 - 4 = 31$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel) sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,402 < 2,039$. dengan nilai signifikansi $0,691 > 0,05$. dimana t_{hitung} berada didaerah penerimaan H_0 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018.

Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Oleh sebab itu, investor lebih percaya kepada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang besar pula. Semakin tinggi kepercayaan investor, maka semakin tinggi pula kualitas laba.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayanti (2017) yang menyimpulkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Laba.

4. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*), Leverage (*Debt to Asset Ratio*), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui F_{tabel} sebesar 3,30 dengan menggunakan $df_1 = k-1 = 4 - 1 = 3$, $df_2 = n - k = 35 - 4 = 31$ ($n =$ jumlah sampel , $k =$ jumlah variabel) sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,089 < 3,30$ dengan nilai signifikansi $0,368 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (CR), Leverage (DAR), dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin baik kualitas laba suatu perusahaan karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba untuk menarik minat investor dan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin baik pula kualitas laba yang dihasilkan.

Jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang besarnya 0,278 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*), Leverage (*Debt to Asset Ratio*), dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel Kualitas Laba sebesar 27,8% artinya Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, Leverage yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan memiliki proporsi pengaruh terhadap Kualitas Laba sebesar 27,8% sedangkan sisanya 72,2% ($100\% - 27,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar yang diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Likuiditas (CR), Leverage (DAR), dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
2. *Debt To Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
4. *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap Kualitas Laba.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sebaiknya memperbaiki atau meningkatkan kinerja perusahaanya agar perusahaan tersebut dapat meningkatkan laba, perusahaan dapat dinilai dari yang diperoleh perusahaan karena semakin tinggi laba perusahaan akan dipertimbangkan oleh para investor.
2. Bagi para investor harus lebih teliti dan selektif untuk menentukan atau memilih suatu perusahaan untuk berinvestasi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Athur J Keown, D. (2010). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan (Revisi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Azuar, J., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. medan: UMSU PRESS.
- Bellovary, J., Egiacomino, D., & Akers, M. D. (2005). *Earnings Quality: It's Time to Measure and Report* (pp. 32–27). pp. 32–27. The CPA Journal.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, H. (2011). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan (Revisi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dira, K., & Astika, I. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 64–78.
- Erawati, D. E. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.572>
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Akuntansi*, 5, 8–9.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. medan: UMSU PRESS.
- Jang, L., Sugirto, B., & Siagian, D. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntabilitas*, 6(2), 142–149.
- Jogianto. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BFFE.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksar.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Novianti, R. (2012). *Kajian Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. 1(2), 1–6.
- Prastyantoko. (2017). *Corporate Governance, Pendekatan Institusional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Riyanto, B. (2014). *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). Yogyakarta: BPFEE.
- Saragih, F. (2015). Analisis Akuntansi Pajak Penghasilan Badan Pada CV. Karya Natal. *Jurnal Pajak Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Vol.3(1), 279–286.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFEE.
- Sawir, A. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Slamet, B. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Soemarsi, S. . (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (edisi baru). Bandung: Alfabeta.
- Torang. (2012). *Penghantar Manajemen Laba*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Warianto, P., & Rusiti, C. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Modus*, 26(1), 19. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.575>